

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan manusia yang paling mendasar. Dengan pendidikan, manusia dapat mengetahui hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya, sehingga manusia dapat memiliki kemampuan untuk perubahan berupa wawasan pengetahuan, tingkah laku, dan kemampuan memiliki perubahan bagaimana harus menjalani kehidupan. Pendidikan dapat mengantarkan manusia dalam mencapai tujuan hidup. Sebab pendidikan membentuk manusia yang baik dalam seluruh aspek dalam meraih kehidupan dunia dan akhirat.

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam membina kehidupan manusia menjadi pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental, dan spiritual serta cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang diperlukan bagi kebermanfaatannya, masyarakat dan lingkungannya.¹ Definisi ini menunjukkan betapa pendidikan menjadi kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia dan ditujukan dalam pengubahan sikap dan perilaku seseorang sebagaimana perannya dalam kehidupan secara ideal, yaitu upaya terwujudnya kualitas dan integritas dirinya sebagai khalifah Allah di muka bumi.

¹Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

Para ahli pendidikan mufakat bahwa institusi pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga. Kartini Kartono dalam Mohammad Haitami Salim menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan hidup pertama dan utama bagi anak. Anak mendapat rangsangan, hambatan dan pengaruh dalam tumbuh kembangnya, baik perkembangan jiwa maupun perkembangan pada pribadinya.²

Peran keluarga atau orang tua khususnya sangat menentukan dalam membangun perangai anak. Pendidikan dalam keluarga sangat menentukan baik tidaknya akhlak anak. Oleh karena itu keluarga harus intens untuk memberikan pendidikan dan keterampilan pada anak, agar anak menjadi manusia yang kuat, tangguh, dan berkarakter serta mandiri.

Namun tidak semua anak beruntung memperoleh pembinaan dan pendidikan dari keluarga, yaitu anak-anak yatim, anak-anak terlantar, atau anak yang terlahir dari keluarga yang tingkat ekonominya menengah kebawah. Anak-anak yang dimaksud rata-rata adalah remaja berusia Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Akhir bahkan mengenyam pendidikan di bangku perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan remaja tidak dapat merasakan pendidikan dan pembinaan secara optimal dalam keluarga, sehingga kondisi inilah yang memaksa untuk anak-anak mereka dititipkan di lembaga kesejahteraan sosial anak.

²Mohammad Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 136.

Pada masa remaja, mereka menghadapi permasalahan yang rumit, salah satunya adalah kendala masa mendatang. Setiap remaja mendambakan masa depan yang baik dan cerah serta berakhir mendapatkan pekerjaan setelah keluar dari Sekolah Menengah Akhir (SMA) yang sepadan dengan minat, dan kemampuan remaja sesuai harapan yaitu mendapatkan pekerjaan yang halal dan nyaman.

Pada kasus ini, penting bagi remaja untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang serius, tidak hanya untuk mendapatkan dan mengembangkan *hard skill*, melainkan kemampuan *soft skill*. Kemampuan *soft skill* harus dimiliki oleh para remaja sebagai tuntutan dunia kerja dan sebagai nilai tambah sebagai manusia yang potensial untuk meningkatkan produktivitas dan kesempatan karir yang gemilang.

Soft skill penting untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan, yaitu kemampuan tentang keterampilan sosial, kemampuan kepemimpinan, kemampuan komunikasi, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, kecerdasan sosial dan kemampuan lainnya. Hal ini tentu menunjukkan keterampilan pribadi atau kemampuan seseorang yang membantu seseorang dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

Setiap manusia khususnya para remaja diharapkan memiliki *soft skill* dalam dirinya. Seorang remaja mulai dituntut untuk menguasai *soft skill* guna mengatur kehidupan di lingkungannya, baik lingkungan sekolah, ataupun lingkungan kehidupan bermasyarakat. Mereka juga dituntut untuk memiliki

keterampilan berkomunikasi dengan baik, berbahasa yang baik dan menjadi pribadi yang religius.

Soft skill perlu dilatih berulang kali hingga berubah menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. *Soft skill* menjadi atribut pribadi yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, pengalaman lingkungan sekitar, pergaulan, dan latihan berkelanjutan serta komitmen untuk pengembangan diri. Sehingga seseorang yang memiliki kemampuan *soft skill* terlihat lebih menonjol dan profesional dibandingkan orang lain.

Panti asuhan Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan hadir atas dasar kesadaran dan keharusan berbuat *amar ma'ruf nahi munkar* di tengah arus modernisasi. Panti asuhan ini melakukan proses penghayatan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam melalui program Al-Islam dan Kemuhammadiyahan yang menjadi kebutuhan para remaja dengan mencakup nilai-nilai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional serta kecerdasan Spiritual pada anak asuh. Keberadaannya tidak terlepas dari tujuan didirikannya organisasi Muhammadiyah itu sendiri, yaitu mencetak kader ulama dengan kapabilitas yang utuh yaitu sebagai *faqih, muballigh, mujtahid, mujahid*, berwawasan tinggi, memiliki komitmen tinggi, dan profesional dalam mengemban misi Muhammadiyah.³

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustad Fathor Rahman selaku Kepala Rumah Tangga panti asuhan putri, diperoleh informasi bahwa setiap

³ Sutarman, *Pendidikan Kecerdasan Holistik untuk Mencapai Puncak Sukses* (Yogyakarta: UAD Press, 2020), 5.

kegiatan di panti asuhan terintegrasi dengan kurikulum ke Islaman maupun kemuhammadiyah yang diajarkan di sekolah, dalam rangka meningkatkan *soft skill* anak asuh meliputi pembinaan fisik, spiritual keagamaan, kognitif serta kreativitas anak asuh, baik secara individual maupun kolektif. Seperti halnya kegiatan kultum subuh, tapak suci, solat berjamaah dan solat Sunnah. Selain itu panti asuhan ini juga menarapkan murojaah hafalan, kajian keagamaan, dan masih banyak kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah⁴

Berdasarkan paparan diatas, terlihat jelas *soft skill* sangat penting untuk setiap individu pada umumnya dan pada remaja khususnya. Hal ini dapat diperoleh dengan pendidikan Islam, yaitu dengan melaksanakan program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sesuai kepribadian Muhammadiyah. Ini merupakan serangkaian upaya yang dilakukan panti asuhan Muhammadiyah Putri Kabupaten Pamekasan dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* anak asuh, sehingga dapat menjadi manusia unggul, berkarakter, dan mandiri.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, untuk mendapatkan arah penelitian yang lebih jelas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

⁴ Fathor Rahman, Kepala Rumah Tangga, *Wawancara langsung*, (30 Mei 2023)

1. Bagaimana implementasi program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan *soft skill* remaja putri panti asuhan Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja ruang lingkup *soft skill* yang dikembangkan di panti asuhan Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana strategi pelaksanaan program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan *soft skill* pada remaja di panti asuhan Muhammadiyah Pamekasan?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan *soft skill* remaja putri di panti asuhan Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan ruang lingkup *soft skill* yang dikembangkan di panti asuhan Muhammadiyah putri Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan *soft skill* pada remaja putri panti asuhan Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka mengetahui implementasi program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan *soft skill* remaja.

Adapun nilai guna secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

1. Bagi remaja panti asuhan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada remaja putri betapa pentingnya *soft skill* dalam kehidupan, utamanya dalam dunia kerja/industri.

2. Bagi pengasuh panti asuhan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pengasuh dan pengurus panti asuhan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dan strategi yang lebih tepat dalam menerapkan program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah upaya meningkatkan *soft skill* pada remaja.

3. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan temuan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan kajian atau bahan rujukan bagi mahasiswa IAIN Madura.

D. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu peneliti jelaskan dalam judul penelitian ini. Hal ini guna menghindari kekaburan makna dan memperoleh persepsi dan pemahaman yang selaras.

1. Program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan suatu proses pembelajaran yang memuat keseluruhan kegiatan ajaran Islam meliputi aqidah akhlak, ibadah, dan muamalat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagaimana yang dipahami dan diimplementasikan oleh Muhammadiyah dalam gerakannya.
2. *Soft skill* adalah kecakapan hidup dan keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh manusia yang melibatkan fisik, mental, emosi dan spiritual manusia, sehingga menjadi manusia yang seimbang seperti kemampuan kreativitas, kemampuan kepemimpinan dan kemampuan komunikasi.
3. Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa. Pada penelitian ini dimulai sejak umur 16 tahun hingga 21 tahun.

Dari pengertian beberapa istilah diatas peneliti dapat menjabarkan maksud judul implementasi program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan *soft skill* remaja adalah proses pendidikan atau pembelajaran yang memuat keseluruhan kegiatan ajaran Islam meliputi aqidah akhlak, ibadah, dan muamalat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dalam rangka mengembangkan keterampilan hidup dan kecakapan

hidup serta menjadikan remaja sebagai manusia yang seimbang dan mandiri sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian Noriska Silviana dengan judul tesis “Pengembangan *Soft Skills* Melalui Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMK Darut Tauhid *Boarding School* Bandung). Penelitian ini berfokus pada mengkaji nilai *soft skills* melalui mata pelajaran pendidikan Islam yang diajarkan di SMK Darut Tauhid. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada pengembangan *soft skills* melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *soft skills* melalui pendidikan Islam di SMK Darut Tauhid *Boarding School* Bandung melalui beberapa cara yaitu : (1) nilai-nilai *soft skill* terintegrasi dalam sistem kurikulum mata pelajaran pendidikan Islam, (2) metodologi yang bervariasi dan siswa sebagai *center learning*, (3) pendekatan berbasis religius agar siswa dapat meningkatkan kesadaran diri. Sehingga dalam hal ini diharapkan dapat berpengaruh pada (a) kejujuran siswa dan perilaku baik, (b) sikap rasa tanggung jawab dan dapat menyelesaikan tugas, (c) sikap disiplin, (d) cekatan, (e) mudah menerima nasehat dan masukan.⁵

⁵ Noriska Silviana, “Pengembangan Soft Skills Melalui Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMK Darut Tauhid *Boarding School* Bandung)” (Tesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syahid, Jakarta, 2018)

Kedua, penelitian Tesis Didik Suryanto dengan judul “Relevansi *Soft Skill* yang dibutuhkan Dunia Usaha/Indusrtri dengan yang Dibelajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan”. Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa kebutuhan *soft skill* dunia kerja industri di kabupaten Blitar meliputi (a) kemampuan berkomunikasi dengan baik, (b) jujur dan memiliki prilaku baik, (c) memiliki rasa tanggung jawab, (d) disiplin waktu, (e) bekerja secara aman. Hal ini memiliki relevansi dengan *soft skill* yang diajarkan di sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Blitar meliputi (a) jujur dan berprilaku baik (b) gigih dalam bekerja, (c) bertanggung jawab, (d) disiplin, (e) independen tidak mudah bergantung pada orang lain, (f) dapat mengatasi stress, (g) mudah menerima masukan.

Penelitian Didik Suryanto berfokus pada relevansi *soft skill* yang diajarkan di SMK dengan nilai *soft skill* yang dibutuhkan di dunia kerja/industry. Didik Suryanto lebih fokus mengkaji nilai *soft skill* yang ada pada mata pelajaran tertentu di SMK. Sedangkan pada penelitian ini, penulis lebih berfokus mengkaji nilai-nilai program Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam mengembangkan *soft skills* remaja yang ada di panti asuhan Muhammdiyah Kabupaten Pamekasan.

Ketiga, penelitian Dianna Ratnawati, tahun 2015 dengan judul “Dampak Pendidikan Karakter Holistik, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Tempat Prakerin terhadap *Soft Skill* Siswa SMK Negeri se-Kota Malang,” Program Studi Pendidikan Kejuruan Universitas Negeri Malang.

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dan *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil implementasi karakter holistik dalam kategori tinggi, kondisi lingkungan keluarga siswa, lingkungan tempat prakerin, dan kualitas *soft skill* siswa tergolong cukup dan berdampak positif antara variabel pendidikan karakter holistik terhadap *soft skill* dengan signifikansi 19,1%. Besar signifikansi variabel lingkungan keluarga terhadap *soft skill* sebesar 23,4%. Selanjutnya besar signifikansi variabel lingkungan tempat prakerin terhadap *soft skill* sebesar 15,5%. Ketiga variabel independen tersebut memberikan dampak sebesar 58,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.⁶ Penelitian Dianna menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu penelitian yang berorientasi pada pengembangan *soft skills* anak.

Keempat, penelitian Nurlaili Wathoni dengan judul tesis “Pengembangan Karakter *Soft Skill* Siswa melalui Budaya Sekolah di SMK Negeri 41 Jakarta”, program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan adanya internalisasi nilai karakter di SMKN 41 Jakarta melalui budaya sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai

⁶Dianna Ratnawati, “ Dampak Pendidikan Karakter Holistik, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Tempat Prakerin terhadap *Soft skill* Siswa SMK Negeri se-Kota Malang” (Tesis, Universitas Negeri Malang, 2015).

karakter bangsa dan nilai karakter yang bersumber dari Pancasila. Nilai-nilai yang dimaksud adalah (1) Nilai religius dengan pembiasaan berdoa sebelum belajar dan budaya mengucapkan salam di lingkungan sekolah, (2) Nilai nasionalis dengan menonton film perjuangan, mengunjungi museum dan parade budaya, (3) Nilai kemandirian dengan pembiasaan kemandirian dalam pembelajaran dan kewirausahaan, (4) Nilai gotong royong dengan pembiasaan gerakan infaq dan sedekah serta gerakan lingkungan sekolah tanpa sampah, (5) Nilai integritas dengan membuat zona integritas sekolah serta adanya transparansi penggunaan anggaran sekolah.

Adapun penelitian ini juga menunjukkan pengembangan *soft skill* di SMKN 41 Jakarta dengan pembekalan keterampilan siswa dalam menghadapi abad 21 yaitu dengan (1) berpikir kritis dengan teknik numerasi dan literasi pada pembelajaran, (2) keterampilan kreatif dan inovatif dengan melatih jiwa entrepreneurship, (3) keterampilan komunikasi dengan melatih literasi siswa, diskusi kelompok dan praktik lapangan, (4) keterampilan kolaborasi.⁷

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan
Kajian Terdahulu dengan Kajian yang Sekarang (Tesis) ini

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Noriska Silviana	“Pengembangan <i>Soft Skills</i> Melalui Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMK Darut Tauhid	Penelitian terdahulu, peneliti lebih fokus mengkaji nilai <i>soft skill</i> pada mata pelajaran dan relevansinya yang diajarkan di SMK	Penelitian ini berorientasi pada pengembangan <i>Soft Skills</i>

⁷ Nurlaili Wathoni, *Pengembangan Karakter dan Soft Skill Siswa melalui Budaya Sekolah di SMK Negeri 41 Jakarta* (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2021)

		<i>Boarding School</i> Bandung)	dengan nilai <i>soft skill</i> yang dibutuhkan di dunia kerja. Sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti lebih fokus pada program pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dapat meningkatkan <i>soft skill</i> .	
2	Didik Suryanto	Relevansi <i>Soft Skill</i> yang dibutuhkan Dunia Usaha/Indusrti dengan yang Dibelajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan	Penelitian terdahulu, peneliti fokus mengkaji nilai <i>soft skill</i> yang ada pada mata pelajaran tertentu di SMK. Sedangkan pada penelitian ini, penulis lebih berfokus mengkaji program Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam mengembangkan <i>soft skills</i> remaja yang ada di panti asuhan Muhammdiyah Kabupaten Pamekasan.	Penelitian ini berorientasi pada pengembangan <i>Soft Skills</i>
3	Dianna Ratnawati	Dampak Pendidikan Karakter Holistik, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Tempat Prakerin terhadap <i>Soft Skill</i> Siswa SMK Negeri se-Kota Malang	Penelitian terdahulu lebih fokus pada dampak pendidikan karakter holistik, lingkungan keluarga, dan lingkungan tempat prakerin terhadap <i>soft skill</i> siswa SMK. Sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada pengembangan <i>soft skill</i> remaja melalui program Al-	Penelitian berorientasi pada karakter holistik. Terhadap <i>soft skill</i> siswa

			Islam dan Kemuhammadiyah di panti asuhan Muhammadiyah.	
4	Nurlaili Wathoni	“Pengembangan Karakter <i>Soft Skill</i> Siswa melalui Budaya Sekolah di SMK Negeri 41 Jakarta	Penelitian terdahulu terfokus pada pengembangan karakter <i>soft skill</i> siswa melalui budaya sekolah. Sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada pengembangan <i>soft skill</i> remaja melalui program Al-Islam dan Kemuhammadiyah di panti asuhan Muhammadiyah	Penelitian ini sama-sama berorientasi pada pengembangan <i>soft skill</i>